Jurnal Kabar Kesehatan Masyarakat **Volume 3 Nomor 1**
(Journal of Public Health News) **Halaman 01-05**

HUBUNGAN KETERATURAN KONSUMSI TABLET FE DAN SOSIAL EKONOMI DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MENDAHARA

Kasmiyati[1],Nia Nurzia[2],Subang Aini[3],Bella Dwisiswanarum[4]

Departemen Kesehatan Masyarakat
Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Adiwangsa Jambi

kasmi12.umi@gmail.com
nia.nurzia@gmail.com
subang aini
bella

Abstract

Background: Anemia in pregnancy remains a maternal health problem that contributes to both maternal and perinatal morbidity and mortality. The 2024 Health Office Profile of East Tanjung District reported that the highest prevalence of anemia in the third trimester occurred at Mendahara Health Center (14.99%). Objective: This study aimed to determine the relationship between the regularity of iron tablet (Fe) consumption and socioeconomic status with the incidence of iron deficiency anemia among third trimester pregnant women in the working area of Mendahara Health Center. Methods: This quantitative research used a cross-sectional design. The study population consisted of 33 third trimester pregnant women, selected using total sampling. Data were analyzed using the Chi-Square test. Results: The majority of pregnant women did not experience anemia (51.5%), most did not regularly consume iron tablets (60.6%), and most had low socioeconomic status (60.6%). Statistical analysis revealed a significant relationship between the regularity of iron tablet consumption and the incidence of anemia (p = 0.032), but no significant relationship between socioeconomic status and anemia (p = 0.157). Conclusion: Regularity of iron tablet consumption is associated with the incidence of anemia among pregnant women, while socioeconomic status does not show a significant association.
Keywords: Anemia, Iron Tablet (Fe), Socioeconomic Status

Abstrak

Latar Belakang: Anemia pada kehamilan masih menjadi masalah kesehatan ibu yang berpengaruh terhadap morbiditas dan mortalitas maternal maupun perinatal. Data Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Tanjung Timur tahun 2024 menunjukkan bahwa prevalensi anemia tertinggi pada trimester III terdapat di Puskesmas Mendahara (14,99%). Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan keteraturan konsumsi tablet Fe dan sosial ekonomi dengan kejadian anemia defisiensi zat besi pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Mendahara. Metode: Penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional. Sampel penelitian sebanyak 33 orang ibu hamil trimester III menggunakan teknik total sampling. Data dianalisis menggunakan uji Chi-Square. Hasil: Mayoritas ibu hamil tidak mengalami anemia (51,5%), mayoritas tidak teratur mengonsumsi tablet Fe (60,6%), dan sebagian besar memiliki sosial ekonomi rendah (60,6%). Hasil uji statistik menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara keteraturan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia (p = 0,032), namun tidak terdapat hubungan sosial ekonomi dengan kejadian anemia (p = 0,157). Kesimpulan: Keteraturan konsumsi tablet Fe berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil, sedangkan faktor sosial ekonomi tidak memiliki hubungan yang signifikan.
Kata kunci: Anemia, Tablet Fe, Sosial Ekonomi

PENDAHULUAN

Anemia merupakan masalah kesehatan global yang banyak terjadi pada ibu hamil. Kondisi ini dapat meningkatkan risiko komplikasi obstetri, persalinan, hingga kematian ibu dan bayi. Menurut WHO, prevalensi anemia pada ibu hamil di dunia mencapai lebih dari 40%. Di Indonesia, prevalensi anemia ibu hamil masih tergolong tinggi. Data Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Tanjung Timur tahun 2024 menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada ibu hamil trimester III tertinggi terdapat di Puskesmas Mendahara (14,99%), Puskesmas Simpang Tuan (14,67%), dan Puskesmas Sungai Jambat (12,20%).

Studi pendahuluan di Puskesmas Mendahara menunjukkan dari 10 ibu hamil yang diperiksa, 2 mengalami anemia dan 1 di antaranya tidak teratur mengonsumsi tablet Fe. Hal ini menunjukkan pentingnya kepatuhan konsumsi tablet Fe untuk mencegah anemia. Selain itu, faktor sosial ekonomi juga turut berpengaruh pada status gizi dan kesehatan ibu hamil.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan keteraturan konsumsi tablet Fe dan sosial ekonomi dengan kejadian anemia defisiensi zat besi pada ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Mendahara.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain cross sectional. Sampel penelitian adalah seluruh ibu hamil trimester III yang berada di wilayah kerja Puskesmas Mendahara sebanyak 33 orang dengan teknik total sampling.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan pemeriksaan Hb untuk menentukan status anemia. Analisis data dilakukan dengan uji Chi-Square pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden tidak mengalami anemia (51,5%). Namun, sebagian besar ibu hamil (60,6%) tidak teratur mengonsumsi tablet Fe, dan mayoritas memiliki status sosial ekonomi rendah (60,6%).

Uji Chi-Square memperlihatkan adanya hubungan yang signifikan antara keteraturan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia ($p = 0,032$). Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa keteraturan dalam mengonsumsi tablet Fe dapat menurunkan risiko anemia pada ibu hamil. Tablet Fe berfungsi untuk memenuhi kebutuhan zat besi yang meningkat selama kehamilan. Ibu hamil yang rutin mengonsumsi tablet Fe cenderung memiliki kadar hemoglobin lebih baik dibandingkan yang tidak teratur.

Sementara itu, hasil penelitian tidak menemukan hubungan signifikan antara sosial ekonomi dengan kejadian anemia (p = 0,157). Hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain seperti pola makan, pengetahuan ibu hamil, serta akses terhadap pelayanan kesehatan, yang lebih dominan dalam menentukan status anemia dibandingkan kondisi sosial ekonomi semata. Beberapa penelitian lain juga melaporkan temuan serupa, bahwa status ekonomi bukan satu-satunya penentu terjadinya anemia pada ibu hamil.

Distribusi Responden Berdasarkan Kejadian Anemia

Kejadian Anemia	Frekuensi	Persentase (%)
Anemia	16	48,5
Tidak anemia	17	51,5
Total	33	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak mengalami anemia (51,5%), meskipun hampir separuhnya masih mengalami anemia (48,5%). Kondisi ini menunjukkan bahwa anemia masih menjadi masalah yang cukup tinggi pada ibu hamil trimester III. Angka tersebut sejalan dengan laporan Riskesdas (2018) yang menyebutkan prevalensi anemia ibu hamil di Indonesia mencapai 48,9%. Anemia pada ibu hamil dapat disebabkan oleh kebutuhan zat besi yang meningkat, pola makan yang kurang seimbang, serta rendahnya kepatuhan konsumsi tablet Fe.

Distribusi Responden Berdasarkan Keteraturan Konsumsi Tablet Fe

Keteraturan Konsumsi Fe	Frekuensi	Persentase (%)
Teratur	13	39,4
Tidak teratur	20	60,6
Total	33	100

Sebagian besar responden (60,6%) tidak teratur mengonsumsi tablet Fe. Ketidakpatuhan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti efek samping tablet Fe (mual, konstipasi), kejenuhan, atau kurangnya pengetahuan tentang manfaat konsumsi tablet Fe secara teratur. Penelitian Widayanti (2019) menyebutkan bahwa kepatuhan konsumsi tablet Fe berhubungan dengan tingkat pengetahuan ibu dan motivasi dari tenaga kesehatan. Hal ini menegaskan pentingnya peran bidan dan tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi dan motivasi kepada ibu hamil.

Distribusi Responden Berdasarkan Sosial Ekonomi

Sosial Ekonomi	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	13	39,4

Rendah	20	60,6
Total	33	100

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden memiliki status sosial ekonomi rendah (60,6%). Status ekonomi rendah sering dikaitkan dengan keterbatasan akses terhadap pangan bergizi dan pelayanan kesehatan. Namun, dalam penelitian ini, status sosial ekonomi tidak menunjukkan hubungan signifikan dengan kejadian anemia. Hal ini sejalan dengan penelitian Ichsasqia dkk. (2023) yang menemukan bahwa faktor non-ekonomi seperti pengetahuan, perilaku kesehatan, dan dukungan keluarga lebih berperan dalam mencegah anemia dibandingkan pendapatan rumah tangga.

Hubungan Keteraturan Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia

Keteraturan Konsumsi Fe	Anemia	Tidak Anemia	Total	p-value
Teratur	3	10	13	
Tidak teratur	13	7	20	0,032
Total	16	17	33	

Uji chi-square menunjukkan adanya hubungan signifikan antara keteraturan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia (p = 0,032). Ibu yang tidak teratur mengonsumsi tablet Fe lebih banyak mengalami anemia dibandingkan ibu yang teratur. Hasil ini konsisten dengan penelitian Trilestari dkk. (2020) yang menyatakan bahwa kepatuhan minum tablet Fe berhubungan erat dengan peningkatan kadar hemoglobin ibu hamil. Dengan demikian, keteraturan konsumsi tablet Fe menjadi salah satu faktor penting dalam pencegahan anemia pada ibu hamil.

Hubungan Sosial Ekonomi dengan Kejadian Anemia

Sosial Ekonomi	Anemia	Tidak Anemia	Total	p-value
Tinggi	4	9	13	
Rendah	12	8	20	0,157
Total	16	17	33	

Meskipun mayoritas responden memiliki status sosial ekonomi rendah, uji statistik menunjukkan tidak terdapat hubungan signifikan antara sosial ekonomi dengan kejadian anemia (p = 0,157). Hasil ini menunjukkan bahwa kejadian anemia lebih dipengaruhi oleh faktor langsung seperti kepatuhan konsumsi tablet Fe, asupan gizi

harian, dan dukungan keluarga. Faktor ekonomi tetap penting, tetapi bukan satu-satunya penentu dalam kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Mendahara.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keteraturan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Mendahara, di mana ibu yang tidak teratur mengonsumsi tablet Fe lebih berisiko mengalami anemia. Sebaliknya, status sosial ekonomi tidak memiliki hubungan yang bermakna dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Temuan ini menegaskan pentingnya kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe sebagai upaya pencegahan anemia, terlepas dari kondisi sosial ekonominya.

SARAN

Puskesmas diharapkan dapat meningkatkan upaya edukasi dan pemantauan terhadap keteraturan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil, misalnya melalui konseling rutin saat kunjungan antenatal care. Ibu hamil juga diharapkan memiliki kesadaran dan kedisiplinan lebih tinggi dalam mengonsumsi tablet Fe sesuai anjuran, yaitu minimal 90 tablet selama kehamilan. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah sampel yang lebih besar serta. menambahkan variabel lain seperti tingkat pengetahuan, paritas, dan status gizi agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil.Perlu pemantauan rutin terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe.

Daftar Pustaka

- Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI.
- World Health Organization. (2021). *Global Nutrition Report*. Geneva: WHO.
- Proverawati, A., & Asfuah, S. (2019). *Anemia dan Anemia Kehamilan*. Yogyakarta: Nuha Medika.